

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN ARUS KAS
TERHADAP LIKUIDITAS**

SKRIPSI



**Oleh :
Jessy Susanti
140810009**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN ARUS
KAS TERHADAP LIKUIDITAS**

SKRIPSI

**untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh :

Jessy Susanti

140810009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Jessy Susanti
NPM/NIP : 140810009
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, Februari 2018



Jessy Susanti
140810009

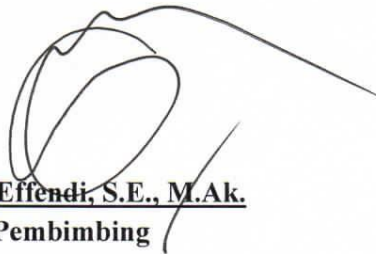
**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN ARUS KAS
TERHADAP LIKUIDITAS**

SKRIPSI
untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh:
Jessy Susanti
140810009

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini

Batam, 03 Februari 2018



Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas. Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah jatuh tempo. Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Logistik Karimun Pratama dan metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah penentuan sampling jenuh. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data laporan keuangan PT. Logistik Karimun Pratama pada periode 2007 sampai dengan periode 2016 secara triwulan. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji t, dan uji F. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikan F sebesar $0,019 < 0,05$. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel likuiditas sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikan t sebesar $0,312 > 0,05$ dan variabel arus kas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel likuiditas sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikan t sebesar $0,008 < 0,05$. *R square* dalam penelitian sebesar 0,149 (14,9%) Hal ini menunjukkan bahwa 14,9% likuiditas dapat dijelaskan oleh perputaran piutang dan arus kas, sedangkan 85,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar dari variabel yang di uji.

Kata Kunci: Perputaran piutang, arus kas, likuiditas dan laporan keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of receivable turnover and cash flow on liquidity. A company is said to be liquid if the company is able to meet its short-term obligations in accordance with the maturity date. Liquidity is needed by the company as a guarantee of the fulfillment of its short-term liabilities. Population in this research is PT. Logistik Karimun Pratama and the methods used in determining samples are the determination of saturated sampling. Source of data used is secondary data that is financial statement data of PT. Logistik Karimun Pratama from 2007 to 2016 on a quarterly basis. The method of analysis in this study using multiple linear regression, t test, and F test. The results of simultaneous research indicate that independent variables of receivable turnover and cash flow have a significant effect on corporate liquidity as indicated by significant value F of $0,019 < 0,05$. While partially indicated that receivable turnover variable have not significant influence to liquidity variable as indicated by significant value of T equal to $0,312 > 0,05$ and variable of cash flow have significant influence to liquidity variable as indicated by significant value T equal to $0,008 < 0,05$. R square in the study of $0,149$ (14,9%) this shows that 14,9% liquidity can be explained by the turnover of accounts receivable and cash flow, while 85,1% is explained by other factors outside of the variables tested.

Keywords: *Receivables turnover, cash flow, liquidity and financial statements*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi pada Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.Si., selaku Rektor Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang juga mendampingi dan mendukung kami.
3. Bapak Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Batam.
5. Orang tua, kakak-kakak tercinta dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa serta semangat selama proses pembuatan skripsi ini.
6. Rekan mahasiswa yang selalu memberikan saran dan dukungan kepada penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan, semangat, doa dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini semakin memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi dan menambah wawasan baru bagi kalangan praktisi serta bermanfaat bagi kita semua.

Batam, Februari 2018

Penulis

Jessy Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DEPAN	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Tujuan Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Likuiditas	7
2.1.2 Perputaran Piutang	12
2.1.3 Arus Kas.....	16
2.1.4 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas.....	19
2.1.5 Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Hipotesis.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28

3.2	Operasional Penelitian.....	29
3.3	Populasi dan Sampel.....	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5	Metode Analisis Data.....	32
3.5.1	Uji statistik Deskriptif.....	32
3.5.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	32
3.5.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.5.2	Uji Hipotesis.....	39
3.6	Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Hasil Penelitian.....	43
4.1.1	Gambaran Obyek Penelitian.....	43
4.1.2	Struktur Organisasi.....	44
4.1.3	Analisis Data.....	48
4.1.4	Uji Statistik Deskriptif.....	52
4.1.5	Pengujian Asumsi Klasik.....	53
4.2	Pembahasan.....	61
4.2.1	Pengaruh Perputaran Piutang (X1) Terhadap Likuiditas (Y).....	62
4.2.2	Pengaruh Arus Kas (X2) Terhadap Likuiditas (Y).....	62
4.2.3	Pengaruh Perputaran Piutang (X1) dan Arus Kas (X2) Terhadap Likuiditas (Y).....	63
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		66
5.1	Simpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
 DAFTAR PUSTAKA.....		68

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pendukung Penelitian
- Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4. 1 <i>Normal Probability Plot</i>	54
Gambar 4. 2 Grafik Histogram.....	55
Gambar 4. 3 Grafik <i>Scatterplot</i>	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3. 1 Operasional Penelitian	30
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	42
Tabel 4. 1 Data Pendapatan dan Piutang periode 2007-2016	48
Tabel 4. 2 Data Arus Kas periode 2007-2016.....	49
Tabel 4. 3 Data aset lancar dan utang lancar periode 2007-2016.....	51
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>R Square</i> (R^2)	59
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	60

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Rasio Lancar	10
Rumus 2. 2 Rasio Cepat	11
Rumus 2. 3 Perputaran Piutang	12
Rumus 3. 1 Perputaran Piutang	30
Rumus 3. 2 Arus Kas	30
Rumus 3. 3 Likuiditas	30
Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang ini, banyak perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dan bahkan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Dengan semakin berkembangnya dunia usaha, membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan baik kinerja maupun nilai perusahaan. Oleh sebab itu suatu perusahaan membutuhkan asupan dana yang mampu untuk mencukupi atau memenuhi setiap kebutuhan maupun kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Suatu perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (tanggal jatuh tempo). Untuk dapat bertumbuh dan mengembangkan usahanya suatu perusahaan pasti membutuhkan dana/modal yang cukup besar. Kebutuhan akan dana pada dasarnya dapat diperoleh perusahaan melalui beberapa alternatif pendanaan. Di pihak lain, investor menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham yang diterbitkan dan dijual di Pasar Modal. Investor melakukan investasi melalui pembelian saham dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan

melalui dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham disamping *capital gain* dari saham yang dimiliki investor.

Perputaran piutang yang tinggi merupakan kondisi modal yang akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Perputaran piutang yang tinggi akan menyebabkan modal perusahaan mengalami peningkatan sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid dan sebaliknya jika perputaran piutang rendah akan mengakibatkan modal perusahaan mengalami penurunan, sehingga perusahaan tersebut dikatakan ilikuid.

Laporan arus kas merupakan salah satu alat untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Dan kas merupakan kelompok aset yang dikatakan paling likuid sehingga jika total kas banyak atau tinggi maka suatu perusahaan dikatakan likuid dan sebaliknya jika total kas rendah maka perusahaan dikatakan ilikuid.

Likuiditas sangat diperlukan oleh perusahaan sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang banyak yang diharapkan perusahaan. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana

ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas tidak terduga.

Pemilihan PT. Logistik Karimun Pratama sebagai perusahaan yang akan diteliti untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan adalah karena perusahaan ini merupakan perusahaan pelayaran tempat peneliti bekerja. Baik buruknya nilai perusahaan dapat dilihat dari tingkat likuiditas, karena likuiditas merupakan suatu alat yang digunakan dalam memprediksi kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. Dimana perhitungan rasio likuiditas salah satunya didasarkan pada ketersediaan kas.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN ARUS KAS TERHADAP LIKUIDITAS.**

1.2 Identifikasi Masalah

Hasil identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan kondisi perputaran piutang dan arus kas pada perusahaan yang diteliti ;
2. Menjelaskan pencapaian likuiditas pada perusahaan yang akan diteliti ;
3. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang dan arus kas mempengaruhi likuiditas perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan timbul dan untuk menyelesaikannya dengan baik maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini hanya pada perusahaan pelayaran di mana tempat peneliti bekerja, yaitu pada PT. Logistik Karimun Pratama.
2. Periode penelitian ini hanya terbatas pada 10 tahun yaitu periode 2007-2016 secara triwulan.
3. Penelitian ini menggunakan perputaran piutang dan arus kas sebagai variabel independen (X) dalam pengaruhnya terhadap likuiditas sebagai variabel dependen (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas PT. Logistik Karimun Pratama ?
2. Apakah arus kas berpengaruh terhadap likuiditas PT. Logistik Karimun Pratama ?
3. Apakah perputaran piutang dan arus kas berpengaruh terhadap likuiditas PT. Logistik Karimun Pratama ?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Logistik Karimun Pratama.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menambah literatur terutama bagi Peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas.

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Logistik Karimun Pratama.

2. Aspek Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola laporan keuangan untuk mencapai likuiditas yang optimal.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Logistik Karimun Pratama.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap likuiditas PT. Logistik Karimun Pratama.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan arus kas terhadap likuiditas PT. Logistik Karimun Pratama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2012, p. 110) rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan dengan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasif lancar (utang jangka pendek).

Likuiditas adalah kemampuan aset untuk dirubah ke dalam bentuk tunai tanpa adana kosesnsi harga yang signifikan (Horne & John M. Wachowicz, 2012). Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2013, p. 151). Perhitungan likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun *supplier*. Oleh karena itu, perhitungan likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2012, p. 132):

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, adalah:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

(Hery, 2014, p. 152) mendefinisikan rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut (Irham, 2011, p. 61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

Rumus yang digunakan menurut (Kasmir, 2012, p. 135) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : (Kasmir, 2012, p. 135)

Rumus 2. 1 Rasio Lancar

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *current ratio* untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan. Alasan digunakannya *current ratio* ini karena seperti yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2012, p. 134) bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012, p. 135) dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio lancar (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2012, p. 137). Rasio ini

merupakan perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan menurut (Hanafi & Halim, 2008, p. 77) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2. 2 Rasio Cepat

Sumber : (Hanafi & Halim, 2008, p. 77)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaannya lebih likuid dari pada piutang. Menurut (Hanafi & Halim, 2008, p. 205) rasio *quick* bisa mengalami penurunan. Penurunan ini bisa disebabkan karena penjualan surat-surat berharga. Menurut (Irham, 2011, p. 62) apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *quick ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Makin kecil *quick ratio* maka perusahaan dianggap kurang likuid sehingga tidak dapat melunasi kewajibannya. Sebaliknya, semakin besar likuiditas, perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.2 Perputaran Piutang

Piutang timbul apabila perusahaan atau seseorang menjual barang atau jasa kepada perusahaan atau orang lain secara kredit. Sedangkan menurut (Hery, 2013, p. 161) piutang usaha adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi (Jusup, 2011, p. 52). Pemberian kredit ini dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal sesuai dengan tujuan utama perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat perputaran piutang tersebut. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode atau kemampuan dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012, p. 189). Rasio ini menggambarkan seberapa efisiensinya suatu perusahaan dalam mengelola piutangnya. Tingkat perputaran piutang diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutangnya.

Rumusnya menurut (Hanafi & Halim, 2008, p. 78) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Rumus 2. 3 Perputaran Piutang

Sumber : (Hanafi & Halim, 2008, p. 78)

Menurut (Kasmir, 2010, p. 41) piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Piutang (*account receivable*) ialah hak perusahaan kepada pihak lain yang akan diterima dalam bentuk kas (Agoes & Trisnawati, 2013, p. 43). Menurut (Hery, 2009, p. 266) istilah piutang diklasifikasikan menjadi berikut ini.

1. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debet sesuai dengan saldo normal untuk aktiva. Piutang usaha adalah tagihan kepada pihak luar yang timbul dari aktivitas penjualan barang atau penyerahan jasa secara kredit (Sugiri & Riyono, 2008, p. 85). Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 sampai 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang di sebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar (*current asset*).

2. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel. Pembuat wesel di sini adalah pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan (selaku pihak yang dihutangkan) untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam

kurun waktu yang telah disepakati. Janji pembayaran tersebut ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*).

3. Piutang Lain-Lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada *investee* sebagai hasil investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Penyajian piutang di neraca adalah sebagai berikut :

- a) Piutang usaha disajikan di neraca sebesar jumlah yang diperkirakan dapat ditagih dari debitur pada tanggal neraca. Piutang usaha disajikan dalam neraca dalam jumlah bruto dikurangi dengan taksiran kerugian tidak tertagihnya piutang.
- b) Jika perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang usaha, harus dicantumkan pengungkapannya di neraca bahwa saldo piutang usaha tersebut adalah jumlah bersih (*netto*).
- c) Jika piutang usaha bersaldo material pada tanggal neraca, harus disajikan rinciannya neraca.
- d) Piutang usaha yang bersaldo kredit (terdapat di dalam kartu piutang) pada tanggal neraca harus disajikan dalam kelompok utang lancar.
- e) Jika jumlahnya material, piutang non usaha harus disajikan terpisah dari piutang usaha.

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti yang dikemukakan oleh (Riyanto, 2008, p. 85) sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.

2. Syarat pembayaran kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi *plafond* yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Begitu pula sebaliknya.

4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk

membayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5. Kebiasaan membayar dari para langganan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode *Cash Discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode *Cash Discount* akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

2.1.3 Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu (Hery, 2013, p. 8). Laporan arus (aliran) kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu perioda tertentu (Sugiri & Riyono, 2008, p. 44). Kas terdiri dari saldo (*cash on hand*) dan rekening giro.

Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain.

Menurut (Hanafi & Halim, 2008, p. 58) tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama period tertentu. Tujuan kedua laporan aliran kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Dalam laporan arus kas, penerimaan kas dari pembayaran diklasifikasikan dengan menyingkap pada tiga kategori utama :

a) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi meliputi segala transaksi dari kejadian yang masuk ke dalam ketentuan laba bersih.kegiatan operasi meliputi transaksi-transaksi yang berakibat pad akas, yang menjadi penentu rugi-laba misalnya penerimaan kas dari penjualan jasa dan pembayaran kas kepada pemasok (karyawan) untuk memperoleh sediaan (tenaga kerja) (Sugiri & Riyono, 2008, p. 44).

b) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi primer adalah pembelian dengan penjualan tanah, bangunan, peralatan dan aktiva lain-lain yang tidak umum dimiliki untuk dijual kembali. Sebagai tambahan, aktivitas investasi meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak dimaksudkan untuk tujuan perdagangan, sebagaimana juga pembuatan dan penarikan pinjaman. Aktivitas ini terjadi secara teratur dan menghasilkan penerimaan kas dan pembayaran, namun tidak diklasifikasikan sebagai penerimaan kas dan pembayaran, namun hanya menghubungkan secara tidak langsung pada operasi bisnis sentral, sedang berlangsung. Kegiatan investasi meliputi kegiatan membeli aset tetap untuk fasilitas produksi, menjualnya kembali kalau sudah tak terpakai dan kegiatan memberi pinjaman uang serta penerimaan dari hasil tagihan atas pinjaman tersebut (Sugiri & Riyono, 2008, p. 44).

c) Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi transaksi dan peristiwa pada saat kas didapatkan dari atau dikembalikan kepada pemilik (pendanaan modal sendiri) dan kreditur (pendanaan utang). Sebagai contoh, perolehan kas dari pengeluaran saham atau obligasi akan diklasifikasikan dibawah aktivitas pendanaan. Sama halnya pembayaran untuk mengakuisisi kembali saham (saham perbendaharaan) atau menarik kembali obligasi dan pembayaran deviden dianggap dari aktivitas pendanaan. Kegiatan pendanaan (atau pembelanjaan) meliputi kegiatan dengan pemilik dan

kreditor yang berpengaruh pada kas, seperti penyertaan modal dan pengambilan prive (pada perusahaan perorangan) atau pembagian dividen tunai (pada perusahaan perseroan), dan penarikan utang bank serta pelunasannya (Sugiri & Riyono, 2008, p. 44).

2.1.4 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Akibat jumlah yang sangat besar, piutang ini memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah rasio maka ada *over investment* dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menunjukkan kualitas dan kesuksesan penagihan piutang. Perputaran piutang yang tinggi merupakan kondisi modal yang akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan lilikuid. Dan (Jusuf, 2008, p. 53) bila seluruh piutang dagang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih likuid.

2.1.5 Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas

Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode (Hery, 2013, p. 8). Laporan arus kas menjelaskan perubahan selama periode di dalam kas dan ekuivalen kas. Ekuivalen kas adalah merupakan investasi jangka panjang, sangat likuid yang mudah dicakup ke dalam kas. Pada umumnya, hanya investasi dengan jatuh tempo asli tiga bulan atau lebih sedikit untuk memenuhi syarat sebagai ekuivalen kas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Penelitian oleh (Indriani, Ilat, & Suwetja, 2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional Tbk. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional Tbk. Sedangkan hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2016) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Pt. Bakti Tani Nusantara. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian piutang Perputaran tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, omzet modal kerja sebagian berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. Serentak, piutang omzet dan omzet modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. *R Square* yang menunjukkan nilai 0,487 menunjukkan bahwa 48,7% masuk likuiditas dapat ditentukan oleh variabel independen dalam penelitian ini, Sementara itu, nilai residu 51,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Penelitian oleh (Ahmad, Murni, & Mandagie, 2014) dengan judul Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Industri Semen Yang *Go Public* Di BEI. Dengan hasil analisis menunjukkan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan struktur modal

berpengaruh secara simultan terhadap laba per lembar saham. Sedangkan analisis parsial menunjukkan hanya struktur modal yang berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham. Manajemen perusahaan sebaiknya memperhatikan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan struktur modal karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham.

Penelitian oleh (Mulyaningsih, 2013) dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Saham Beredar, Arus Kas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Likuiditas Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah arus kas dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Sedangkan jumlah saham beredar berpengaruh terhadap likuiditas saham.

Penelitian oleh (Hadinata & Wirawati, 2016) dengan judul Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Koperasi Pada Rentabilitas Ekonomi. Hasil analisis diketahui bahwa tingkat perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan tingkat likuiditas dan pertumbuhan koperasi tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi.

Penelitian oleh (Primantara & Dewi, 2016) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. Hasil olah data, diperoleh bahwa likuiditas, ukuran perusahaan dan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil perolehan signifikan koefisien

determinasi (R^2) sebesar 0,807. Ini berarti bahwa 80,7 persen variasi struktur modal dipengaruhi oleh likuiditas, profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan pajak sedangkan sisanya sebesar 19,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Penelitian oleh (Antara, Sepang, & Saerang, 2014) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sementara *current ratio* dan *assets turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan aspek likuiditas dan perputaran aset sehingga peningkatan kinerja dari kedua variabel tersebut akan meningkatkan *return* saham perusahaan.

Penelitian oleh (Sanjaya, Sudirman, & Dewi, 2015) dengan judul Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Pln (Persero). Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas, begitu pula aktivitas yang diwakili oleh total *asset turnover ratio* dan *working capital turnover ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian oleh (Octaviani & Komalasarai, 2017) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *rasio Current Ratio, Return on Asset and Debt to Equity Ratio* secara statistik simultan berpengaruh signifikan untuk memprediksi

harga saham yang akan diperdagangkan. Sedangkan secara statistik parsial *variable Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan di bursa.

Penelitian (Munadhiroh & Nurchayati, 2015) dengan judul Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI). Hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,03 < 0,05$, (2) likuiditas memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $0,766 > 0,05$.

Penelitian oleh (Li, Xiong, Chen, & Wang, 2017) dengan judul dampak rasio cakupan likuiditas terhadap penciptaan uang: pendekatan dinamis berbasis arus saham. Makalah ini mengkaji proses penciptaan uang dari sistem perbankan bila sesuai dengan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Model dinamika berbasis kredensial proses penciptaan kredit dikembangkan di mana bank umum tersebut memasok pinjaman kepada perusahaan. Perubahan kredit diatur oleh pinjaman bank dan pelunasan pinjaman yang ada, dimana stok keseimbangan kredit dapat tercapai setelah pinjaman tersebut sama persis dengan pembayarannya.

Penelitian oleh (Githaka, Maina, & Gachora, 2017) dengan judul Pengaruh manajemen likuiditas terhadap likuiditas tabungan dan masyarakat koperasi kredit di Kirinyaga *county*, Kenya. Uji coba dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas kuesioner. Koefisien *Alpha Cronbach* digunakan untuk uji reliabilitas sedangkan teknik validitas isi digunakan untuk memvalidasi instrumen penelitian.

Data dianalisis dengan menggunakan SPSS dengan bantuan alat statistik deskriptif seperti persentase, mean, standar deviasi, mode dan varians.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, berikut rincian penelitian terdahulu dalam bentuk tabel :

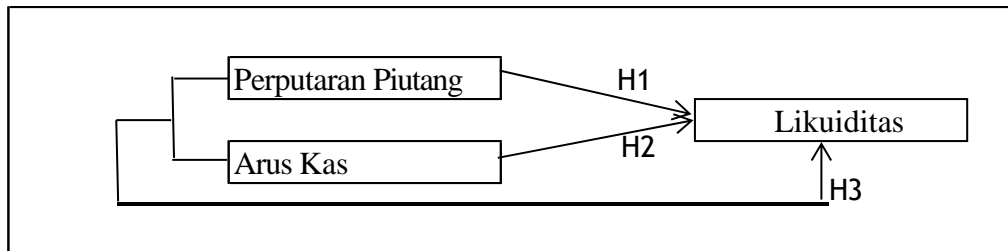
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Dewi Indriani, Ventje Ilat, I Gede Suwetja	2017	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Arus Kas Terhadap Likuiditas Pt. Astra Internasional, Tbk.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang dan arus kas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional.Tbk. Sedangkan hasil uji t, perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap likuiditas. Sebaliknya dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Astra Internasional Tbk.
Asri Lestari	2016	Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Pt. Bakti Tani Nusantara.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian piutang Perputaran tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, omzet modal kerja sebagian berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. Serentak, piutang omset dan omzet modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. R Square yang menunjukkan nilai 0,487 menunjukkan bahwa 48,7% masuk likuiditas dapat ditentukan oleh variabel independen dalam penelitian ini, Sementara itu, nilai residu 51,3% ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Lanjut ke lampiran

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Sumber : peneliti (2018)

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya dalam mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Menurut (Jusuf, 2008, p. 53) bila seluruh piutang dagang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif pendek, maka perusahaan akan lebih

likuid. Adanya komposisi yang berbeda dari masing-masing aktiva lancar (arus kas, perputaran piutang, investasi jangka pendek) dan hutang lancar (obligasi) akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat likuiditas yang sesungguhnya bagi perusahaan.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas.

H2 : Arus Kas berpengaruh terhadap likuiditas.

H3 : Perputaran piutang dan Arus Kas berpengaruh terhadap likuiditas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dalam berjalan dengan baik dan sistematis. Untuk menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan penelitian yang akan dikerjakan, dalam hal ini desain penelitian harus mengikuti metode penelitian. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian. Proses perencanaan penelitian dimulai dari identifikasi, pemilihan serta rumusan masalah sampai dengan perumusan hipotesis serta kaitannya dengan teori dan kepustakaan yang ada, proses selebihnya merupakan tahap operasional dari penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Bentuk datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Menurut (Sugiono, 2012, p. 206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

mengambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

3.2 Operasional Penelitian

Operasional variabel sangat diperlukan untuk mengetahui jenis, indikator dan alat ukur dari variabel-variabel penelitian. Hal ini dilakukan agar pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan benar. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Likuiditas pada PT. Logistik Karimun Pratama (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh perputaran piutang (X_1) dan Arus Kas (X_2).

Operasional variabel penelitian tersebut akan dijelaskan pada tabel 3.1 seperti berikut :

Tabel 3. 1 Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
Perputaran Piutang	Perputaran piutang (<i>Receivable Turnover</i>) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.	Hasil perhitungan dari penjualan kredit dibagikan dengan piutang	$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$ Rumus 3. 1 Perputaran Piutang
Arus Kas	Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas.	Hasil perhitungan dari saldo keseluruhan dari penambahan dan pengurangan aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan	$\text{Aktivitas Operasi} + \text{Aktivitas Investasi} + \text{Aktivitas Pendanaan}$ Rumus 3. 2 Arus Kas
Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	Hasil perhitungan dari rasio lancar, dengan rumus asset lancar dibagikan dengan hutang lancar.	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ Rumus 3. 3 Likuiditas

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2017, p. 4). Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Logistik Karimun Pratama. Sedangkan sampel adalah bagian dalam sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk

penelitian (Sujarweni, 2017, p. 4). Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah penentuan sampling jenuh atau sering juga disebut dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Logistik Karimun Pratama periode 2007 sampai dengan periode 2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan dimana dalam memperoleh data dengan menggunakan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007-2016 secara triwulan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016b, p. 19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

Dalam penelitian ini, data statistik diolah dengan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 22. Program SPSS tersebut dapat dilakukan beberapa pengujian terhadap data yang terkumpul guna memberikan gambaran hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu pengujian yang menguji apakah ada ketimpangan data dari yang seharusnya terjadi. Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut (Ghozali, 2016b, p. 103) meliputi:

1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016b, p. 154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal jika grafik histogram berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* dan dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Analisis Statistik

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka data terdistribusi normal
2. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016b, p. 103), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 .

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2016, p. 134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016b, p. 107) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok

cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya .

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Durbin Waston (*DW test*), dikarenakan sampel yang digunakan dibawah 100. Sedangkan jika sampel di atas 100 maka harus menggunakan pendekatan *Lagrange Multiplier* (*LM test*). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen (Ghozali, 2016a, p. 108).

Salah satu ukuran yang digunakan dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$),
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$,
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW \geq +2$.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk melakukan prediksi terhadap suatu *variable numeric* berdasarkan pada nilai dari satu atau lebih variabel yang lain. Pada analisis regresi linear berganda variabel yang akan diprediksi jumlahnya

disebut variabel dependen sedangkan variabel yang dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan prediksi disebut dengan variabel bebas. Analisis ini disamping dapat dipergunakan untuk melakukan prediksi terhadap variabel dependen, dapat juga dipergunakan untuk melakukan identifikasi suatu jenis hubungan matematis yang ada dari suatu variabel independen serta untuk melakukan kuantifikasi pengaruh suatu perubahan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008, p. 176).

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3. 4 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (likuiditas)

A = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

b_1, b_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen)

X_1 = Perputaran piutang

X_2 = Arus kas

E = *error*

3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan pengujian secara analisis uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik t (secara parsial), uji statistik F (secara simultan), dan pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013, p. 97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap

tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Oleh karena itu, penelitian ini diukur dengan menggunakan *Adjusted R²*.

2. Uji F (Secara Simultan)

Menurut Ghozali, (2013, p. 98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Untuk menguji hipotesis digunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas, dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3. Uji t (Secara Parsial)

Menurut (Ghozali, 2013, p. 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen .

Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Ho : $b_i = 0$, artinya variabel independen bukan merupakan penjelas yang
 $= 0$, signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : $b_i \neq 0$, artinya variabel independen merupakan penjelas yang
 $\neq 0$, signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Menurut Priyatno, (2010, p. 68), pengambilan keputusan berdasarkan uji t yaitu:

1. Ho diterima bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$
2. Ho ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

3.6 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT Logistik Karimun Pratama, yang beralamat Komplek Union Industrial Park Blok C No. 3, Batu Ampar. Waktu Penelitian diambil dari laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2007 sampai dengan 2016 yaitu terdiri dari laporan neraca, laporan L/R dan laporan arus kas , dalam bentuk triwulan, sebanyak 40 data.

Jadwal penelitian untuk memperoleh data dan informasi dilaksanakan pada bulan September 2017 sampai bulan Januari 2018. Berikut jadwal penelitian selengkapnya :

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	Bulan																			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
Minggu	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pemilihan Topik	■	■																		
Pengajuan Judul			■	■																
BAB 1					■	■														
BAB 2						■	■	■												
BAB 3								■	■	■										
BAB 4									■	■	■	■	■	■	■	■				
BAB 5																■	■			
Revisi BAB 1-5																	■	■	■	■